

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat.

Syukron Zul Ramdan^{1*}, Sudirman², Vivi Rachmatul Hidayati³

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1253>

Article Info

Received: 13 June 2025

Revised: 14 July 2025

Accepted: 16 July 2025

Correspondence:

Phone: +62 877-0228-8083

Abstract: Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan yang perlu dicapai dan pendidikan. Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN gugus 6 kecamatan Jonggat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dan desain yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 59 kelas V SDN 1 Perina dan SDN 1 Pengejek dengan daya pertimbangan kedua sekolah tersebut memiliki presentase belum tuntas. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi dan soal tes kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji pra-syarat yaitu normalitas dan homogenitas. Kemudian, uji hipotesis menggunakan *uji independent sample t-test* dan berdasarkan hasil analisis data memperoleh nilai sebesar $0.04 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian, dilihat dari uji *effect size* sebesar 0.67 yang berada pada klasifikasi $0.5 < ES < 0.8$ dimana pengaruh model kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis tergolong sedang. H_0 di tolak dan H_a di terima, yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN V Gugus 6 kecamatan Jonggat.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Matematika, *Think Pair Share*,

Citation: Ramadan, Z., S., Sudirman, S., & Hidayati, R., V. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1239-1245. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1253>

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan berasal dari kata "pedagogi" dengan artian membimbing. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan bermula dari didik yang apabila diartikan menjadi memelihara atau memberi latihan terhadap siswa mengenai akhlak atau kecerdasan pikiran. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru dalam mempengaruhi siswa

dengan tujuan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara memelihara serta memberi latihan kepada siswa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang memiliki jiwa demokratis serta bertanggung jawab. untuk

Email: Sukron.zulramdan@gmail.com

memberdayakan kemampuan dalam dirinya, salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai bilangan dan logika saling berkaitan yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Yolanda, 2019). Menurut Kamarullah (2017) matematika sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dimana matematika sangat diperlukan sepanjang kehidupan individu karena aktivitas individu tidak terlepas dari matematika. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep berpikir atau logika yang penting diterapkan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis atau berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis adalah tingkat pemikiran level tinggi dimana berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan serta berfungsi sangat efektif dalam kehidupan (Cholilah, 2020). Istilah berpikir kritis sering dijumpai dalam dunia pendidikan saat ini, meskipun kemampuan berpikir itu sendiri telah ada sejak lama dan terus berkembang seiring waktu Fisher, A., 2009 (dalam Putra dkk 2024). Sejalan dengan Dhewi & Ningrum (dalam Sholeha dkk, 2025) Berpikir kritis merupakan aktivitas mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penggabungan informasi guna menghasilkan penilaian yang logis serta objektif. Sehingga, dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan kognitif atau proses mental yang harus dikembangkan oleh siswa berupa cara menyimpulkan masalah, mengambil keputusan, serta mampu menganalisis.

Namun kondisi ideal tersebut bertolak belakang dengan fakta yang terjadi dimana berdasarkan tes PISA 2022 menjelaskan bahwa hampir tidak ada siswa Indonesia memiliki prestasi dalam matematika dimana Indonesia memperoleh skor 354 dari 600 dan menunjukkan penurunan hasil rata-rata di tahun 2022 dibanding 2018 sehingga dari hasil tersebut menunjukkan kurang mampu siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan soal HOTS pada tes PISA atau sederhananya dari skor tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu, masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa sudah tidak asing lagi terjadi di sekolah, salah-satunya SDN 033 Tarakan (Rahmawati, 2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Sehingga hal tersebut menunjukkan banyaknya permasalahan berpikir kritis, tidak terkecuali di SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat, banyak siswa kelas V yang kurang optimal dalam kemampuan berpikir kritis matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil formatif siswa yang tidak mampu memberikan jawaban yang tepat pada soal-soal yang telah disajikan. Berikut tabel persentase kemampuan siswa kelas V:

Tabel 1: Persentase Kemampuan Matematika Siswa

No	Sekolah	Belum Tuntas
1	SDN 1 Perina	59%
2	SDN 2 Perina	47%
3	SDN Beber	52%
4	SDN Berembeng	52%
5	SDN 1 Pengejek	54%
6	SDN 2 Pengejek	51%

Persentase tersebut sangat besar sehingga penguatan terhadap matematika sangat diperlukan. Berdasarkan tabel 1 persentase kemampuan matematika menunjukkan bahwa siswa tidak memenuhi indikator berpikir kritis dan hasil analisis berdasarkan persentase tidak tuntas menunjukkan rata-rata siswa tidak mampu memahami masalah yang akan diselesaikan karena kurangnya pemahaman konsep dasar dari siswa tersebut. Selain itu, siswa tidak mampu merencanakan penyelesaian dengan benar, hal tersebut dibuktikan pada lembar kerja siswa yang tidak mampu menguraikan penyelesaian dari soal cerita yang telah disajikan. Beberapa siswa tidak mampu mengikuti prosedur dalam penyelesaian soal dan perhitungan dengan tepat.

Hasil observasi di SDN gugus 6 Kecamatan Jonggat tersebut, secara garis besar guru menerapkan proses pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti model PBL atau pembiasaan dasar matematika, seperti dengan cara mengarahkan siswa untuk menghafal perkalian sebelum proses pembelajaran serta memanfaatkan teknologi seperti LCD untuk mendorong kemauan belajar siswa. Namun dari penerapan tersebut kurang memberikan hasil yang maksimal serta dalam pembelajaran kelas kurang kondusif dimana siswa belajar dibawah tekanan guru karena lebih banyak bermain-main. Selain itu, dalam proses pembelajaran menunjukkan interaksi satu arah yang bermuara pada guru sebagai subjek sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang kurang bermakna serta kurangnya pemanfaatan media interaktif yang mendorong keinginan belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut salah satu model yang mungkin dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif, khususnya model *Think Pair Share*. Dalam model ini, siswa dilatih untuk secara mandiri mengemukakan dan menghargai pendapat teman sekelas mereka. Menurut Fahrozi

(2018) menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* merupakan model yang memfokuskan terhadap siswa atau secara sederhananya siswa terlibat aktif. Proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share* mendorong siswa untuk melakukan kerja sama antara teman sebaya dalam proses belajar. Menurut Frank Lyman (Afrina, W., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model yang mengubah asumsi bahwa metode dengan memberikan tugas kepada siswa dan diskusi perlu dilakukan dalam kelompok belajar serta prosesnya terjadi secara jelas, merespon dan kerja sama antara siswa lainnya. Sehingga mendorong keefektifan dan keaktifan siswa dalam belajar serta memotivasi dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna. Kemudian, Menurut Huda (2014) bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah yaitu: (a) Tahap pendahuluan, yaitu guru memulai dengan apersepsi sekaligus memberikan motivasi; (b) Tahap *Think*, dimana guru adalah melakukan demonstrasi untuk menggali pengetahuan siswa; (c) Tahap *Pair* yaitu guru mengelompokkan siswa secara berpasangan; (d) Tahap *Share* yaitu siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas; (e) Tahap penghargaan, yaitu siswa diberikan penghargaan berupa nilai baik secara individu atau kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pernah diterapkan oleh beberapa peneliti salah satunya oleh Berliana Putri (2019) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian dengan adanya hubungan sebab akibat dengan menambahkan variabel kontrol sebagai pembanding (Sahir, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan bentuk *non-equivalent control group design* dengan tujuan untuk membandingkan hasil intervensi pada dua kelompok (Putri, Susilawati & Wahyudi, 2024). Penelitian ini dilakukan di gugus 6 kecamatan Jonggat. Sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa *purposive*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan yang dilihat dari ciri-ciri suatu populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 dari seluruh siswa kelas V SDN 1 Perina dan SDN 1 Pengejek. Adapun daya pertimbangannya yaitu, SDN 1 Perina dan SDN 1 Pengejek memiliki persentase belum tuntas.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi di uji melalui penilaian ahli serta v-aiken menunjukkan bahwa instrument layak digunakan untuk uji coba. Berikut hasil v-aiken:

Tabel 2: Hasil V-aiken Soal:

No	Butir	V-aiken	Keterangan
1	Butir 1	0,8	Sangat Valid
2	Butir 2	0,7	Cukup Valid
3	Butir 3	0,6	Cukup Valid
4	Butir 4	0,8	Sangat Valid
5	Butir 5	1	Sangat Valid
6	Butir 6	1	Sangat Valid
7	Butir 7	1	Sangat Valid
8	Butir 8	1	Sangat Valid
9	Butir 9	1	Sangat Valid
10	Butir 10	0,8	Sangat Valid
11	Butir 11	0,6	Cukup Valid

Tabel 3: Hasil V-aiken Lembar Observasi

No	Butir	V-aiken	Keterangan
1	Butir 1	0,7	Cukup Valid
2	Butir 1	0,9	Sangat Valid
3	Butir 3	1	Sangat Valid
4	Butir 4	0,9	Sangat Valid
5	Butir 5	0,7	Cukup Valid
6	Butir 6	0,7	Cukup Valid
7	Butir 7	1	Sangat Valid
8	Butir 8	0,8	Sangat Valid
9	Butir 9	0,9	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2 hasil v-aiken soal dan tabel 3 hasil v-aiken lembar observasi menunjukkan bahwa instrument memperoleh rentang cukup valid sampai dengan sangat valid. Sehingga, dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal layak digunakan untuk uji coba.

Selanjutnya, uji validitas konstruk dilakukan di SDN 2 Pengejek dan berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa 7 soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Reliabilitas instrument menggunakan *Spearman-Brown* dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,811. Dengan demikian, 7 soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemudian, kedua kelas diberikan *pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan intervensi selama tiga pertemuan dan terakhir

diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir. Kemudian, data yang diperoleh maka akan dianalisis terlebih dahulu dengan uji pra-syarat. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* dan uji *effect size* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

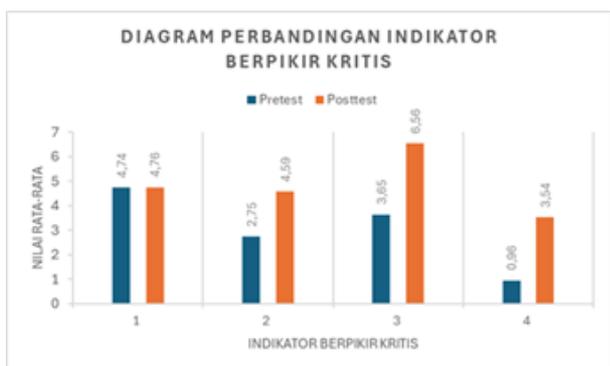
Hasil dan Pembahasan

Setelah diperoleh data, maka dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap kelas, berikut tabel 4 data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4: data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Data	Kelas	Mean	Sd
Eks	<i>Pretest</i>	40,00	18,580
Eks	<i>Posttest</i>	73,86	16,
Kontrol	<i>Pretest</i>	40,13	21,097
Kontrol	<i>Posttest</i>	56,75	23,070

Berdasarkan Tabel 4 hasil data deskriptif menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, dimana perolehannya yaitu 40,13 dan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 40,00. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* di kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 73,86 dan kelas kontrol sebesar 56,75. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan peningkatan setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam maka dilakukan perbandingan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dimana data ini diolah berdasarkan nilai rata-rata yang di ambil berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Berikut diagram perbandingan rata-rata:



Gambar 1: Diagram Batang perbandingan Rata-Rata

Berdasarkan gambar 1 diagram batang perbandingan rata-rata, menunjukkan bahwa beberapa

indikator mengalami perbedaan sebelum dan sesudah intervensi yang cukup signifikan. Indikator 1 memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 4,74 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 4,76. Kemudian, indikator 2 memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 2,75 dan nilai *posttest* sebesar 4,59. Selanjutnya, pada indikator 3 memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 3,65 dan nilai *posttest* 6,56. Dan terakhir, indikator 4 memperoleh nilai *pretest* sebesar 0,96 dan nilai *posttest* sebesar 3,54. Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap indikator memiliki perbedaan yang cukup signifikan, namun untuk indikator 1 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Sedangkan indikator nomor 3 menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V gugus 6 Kecamatan Jonggat.

Kemudian, dilakukan analisis inferensial yaitu uji prasyarat, uji hipotesis serta *effect size*. Uji prasyarat pertama yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *statistic 27.0 for windows*. Berikut Tabel 5 hasil uji normalitas *pretest-posttest* di kelas eksperimen;

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
	df	Sig.
<i>Pretest</i> -eksperimen	22	.200
<i>Posttest</i> -eksperimen	22	.145

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas, data *pretest* memperoleh nilai sebesar 0,200 dan data *posttest* sebesar 0,145. Sehingga, berdasarkan deskriptif data diatas menunjukkan bahwa perolehan data *pretest* dan *posttest* eksperimen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk menguji dua kelompok berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas mengguankan *lavene's statistic*. Berikut Tabel 6 hasil uji homogenitas:

Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.642	3	114	.590

Berdasarkan Tabel 6 uji homogenitas menunjukkan bahwa data di kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,590 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa data *pretest-posttes* di kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang sama.

Setelah memenuhi uji prasyarat maka akan dilakukan uji-t dengan *hitungan independent sample t-test* dengan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut Tabel 7 hasil uji hipotesis:

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Sampel t-Test</i>			
<i>t_{hitung}</i>	df	Sig. (2-tailed)	Kriteria Uji
-3.034	57	.004	0,05

Pada Tabel 7 hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL. Selanjutnya, setelah dilakukan uji hipotesis, maka akan dilakukan uji *effect size*. Hasil uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 0,67. Berdasarkan klasifikasi *effect size*, nilai 0,67 berada di antara klasifikasi $0,5 \leq ES \leq 0,8$. Artinya, pengaruh dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tergolong sedang.

Hasil intervensi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dimana dengan penggunaan model ini mendorong siswa untuk melatih kerja sama serta secara mandiri berdiskusi untuk bertukar pendapat terhadap kelompok. Selaras dengan itu, Lestari (2013) dimana pembelajaran *Think Pair Share* mengajar siswa untuk secara mandiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangun rasa percaya diri siswa serta dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Selain itu, proses pembelajaran di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan. Selaras dengan itu, Rukmini (2020) menjelaskan bahwa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* membawa siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa lebih senang dan memperoleh hasil yang baik serta bermakna yang berakibat pada meningkatnya kemampuan berpikir siswa. Kemudian, pendapat tersebut dikuatkan oleh Hastuti, Baedowi & Prasetya (2020) menjelaskan bahwa dengan model *Think Pair Share* mendorong perkembangan pembelajaran siswa dapat diidentifikasi secara bertahap sehingga pada

akhir pembelajaran siswa memperoleh hasil yang lebih optimal.

Sedangkan di kelas kontrol pada intervensi dengan model *problem based learning*, kondisi siswa saat berdiskusi siswa terlihat pasif yang berdampak pada hasil diskusi yang kurang optimal. Selain itu, beberapa siswa mampu memberikan pendapat namun dengan kondisi kurang percaya diri bahkan pada proses intervensi di kelas kontrol kurang kondusif dikarenakan kurangnya fokus terhadap pembelajaran dan hanya sebagian siswa yang memberikan pendapat tanpa adanya kemajuan terhadap siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pembiasaan yang optimal dan siswa dominan menerima arahan oleh guru. Hal tersebut selaras dengan pendapat Asyafah (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang efektif sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Hasil uji hipotesis yang menggunakan nilai *posttest* memperoleh nilai signifikan sebesar $0.004 \leq 0.05$. Sehingga dari hasil uji *independent sample t-test* disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *problem based learning*. Oleh karena itu, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat. Menurut Ramadhani (2019) melalui model *Think Pair Share* siswa dapat belajar bagaimana cara memecahkan masalah, memahami materi secara berkelompok serta membantu satu sama lain, siswa belajar menarik kesimpulan dan mempresentasikan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dan hasil ini, selaras dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Dina (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian berdasarkan uji *effect size*, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh sebesar 0,67 yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang sedang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perolehan data tersebut di pengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan sedangnya pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir siswa, salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga kurang optimal. Sejalan dengan itu, Rukmini (2020)

memaparkan salah satu kekurangan dari model *Think Pair Share* adalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi secara mendalam guna memperoleh hasil yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis *independent sample t-test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikan lebih kecil dan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.004 \leq 0.05$, sehingga dari hasil uji *independent sample t-test* didapatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 6 Kecamatan Jonggat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. H. Sudriman, M.Pd dan Ibu Vivi Rachmatul Hidayati, M.Pd yang telah membimbing dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Referensi

- Afrina, W. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara*. Riau: UIN SUSKA RIAU (Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau). Retrieved from <https://repository.uinsuska.ac.id/31896/2/SKRIPS%20WINDA%20AFRINA.pdf>.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Berlina Putri. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Min Kudus Tahun Ajaran 2019/2020*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Retrieved from https://eprints.walisongo.ac.id/12554/1/skripsi_1503096029_Putri%20Berliana.pdf.
- Cholilah, N. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/19969/>.
- Departemen Pendidikan Nasional (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.23 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Dina, I. F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di Sman 2 Bandar Lampung. *In Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fahrozi, M. 2018. Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Retrieved from https://repository.radenintan.ac.id/3093/1/SKRIPSI_PDF.pdf.
- Hastuti, N. D., Baedowi, S., & Prasetya, S. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 112-121.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32.
- Lestari, Anita Puji dan Suprayitno. (2013). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar". *JPGSD Vol.1(2):0-216*
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- OECD. (2023). *Hasil PISA 2022 (Volume I): Keadaan Pembelajaran dan Kesetaraan dalam Pendidikan, PISA, OECD Publishing, Paris*.
- Putra, N. P., Harjono, A., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Getaran Dan Gelombang Peserta Didik Kelas VIII Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 308-313.
- Putri, Susilawati & Wahyudi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (1).
- Rahmawati, Rohaeti & Yuliani. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Metakognitif. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.1 (4).
- Ramdhani. (2019). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

- Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls di Kelas X SMA Negeri 2 Meulaboh*. Banda Aceh: universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Retrieved from <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10329>.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. SHES: *Conference Series*, Vol.3 (3) 2179.
- Sahir, S, H. (2022). *Metode Penelitian*. Jakarta: KBM Indonesia
- Saputri, N.I. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbang Pada Mata Pelajaran IPA Di SD N Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013-2014*.
- Sholeha, M., Nisa, K., & Hikmah, A. (2025). Pengaruh Model PjBL-STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar SDN 37 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika(GoeScienceEd)*
- Yolanda, M., Yensy, N.A., dan Siagian, T. 2019. Efektivitas Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Kontekstual Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol 3 (3). Hal 353-361.